

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu langkah yang sangat penting pada tahap pembangunan dewasa ini. Dalam era industrialisasi dan globalisasi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan, sehingga manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu peningkatan kualitas pendidikan yang mencakup disegala disiplin ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memegang peranan

penting dalam keberhasilan siswanya untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi.

Ketika proses belajar mengajar ekonomi berlangsung diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik keaktifan siswa sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Pendidikan ekonomi di SMA menyiapkan keterampilan dan ilmu ekonomi yang dapat diterapkan bagi siswa yang ingin memasuki dunia kerja. Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi mendapat bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang dapat dikembangkan sesuai jurusan yang diminatinya.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Ekonomi merupakan pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya (materi). Karena Ekonomi bukan hanya mempelajari konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan, tapi juga ada perhitungan – perhitungan yang meliputi seperti : Menghitung permintaan dan penawaran, pendapatan nasional, inflasi, hubungan konsumsi, tabungan dan investasi dengan pendapatan, tenaga kerja, konsep dasar akuntansi, perusahaan dagang, perusahaan jasa dan lain-lain. Keadaan seperti ini membuat siswa merasa berat untuk mengikuti

pelajaran ekonomi yang kemudian dapat menyebabkan siswa enggan mengikuti pelajaran. Bahkan terkadang sebelum proses belajar mengajar siswa cenderung mencari – cari alasan agar siswa bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Keadaan ini peneliti temukan sewaktu melakukan observasi dan PPLT di SMA Swasta Harapan Bangsa yang berlokasi di Jln. Binjai Kuala Km. 18,5 pasar I lingkungan V Bela Rakyat Langkat Pada tahun ajaran 2013. Berdasarkan data hasil belajar siswa selama 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	% Siswa yang Tuntas	% Siswa yang Tidak Tuntas
1	2008	64,66	32,33
2	2009	66,64	33,32
3	2010	65,63	34,33
4	2011	67,65	37,36
5	2012	69,65	38,34

Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa sebesar < 70% (rata-rata 66%). Hal tersebut dapat diakibat oleh berbagai faktor. Slameto (2006) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan saat ini masih bersifat konvensional tanpa dikolaborasikan dengan model maupun strategi pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan mampu merancang dan mengelola pembelajaran agar siswa lebih bebas melakukan eksplorasi terhadap dirinya. Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha guru dalam mengembangkan intelegensi

siswa dan memberikan kesempatan yang besar kepada siswa sehingga berpengaruh terhadap konsistensi dari hasil belajar tersebut.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut secara umum menggunakan metode konvensional dimana guru menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat, pada tanggal 21 september 2013. Untuk melihat ketuntasan nilai ulangan harian siswa, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Ulangan Harian Ke	KKM	Siswa yang Tuntas	%	Siswa yang tidak Tuntas	%
1	Ulangan Harian 1	70	15	34,88	28	65,12
2	Ulangan Harian 2	70	18	41,86	25	58,14
3	Ulangan Harian 3	70	19	44,19	24	55,81

Dari tabel yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa pada ulangan harian I terdapat 15 siswa yang tuntas (34,88%), dan 28 siswa yang tidak tuntas (65,12). Sedangkan pada ulangan harian ke II terdapat 18 siswa yang tuntas (41,86%), dan 25 siswa yang tidak tuntas (58,14%). Terakhir, pada ulangan harian ke III terdapat 19 siswa yang tuntas (44,19%), dan 24 siswa yang tidak tuntas (55,81%).

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional sehingga dapat membosankan dan terpusat untuk memberikan tugas dan catatan-catatan sehubungan dengan materi yang disajikan.

Dengan demikian, peneliti menemukan berbagai masalah dalam pembelajaran di SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat, khususnya di Kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang dipahami, 3) Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan terobosan baru berupa model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang lebih menonjolkan cara berfikir siswa, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas ataupun soal-soal kepada siswa secara bertingkat atau bertahap dari soal yang sederhana hingga soal-soal yang kompleks. Pembelajaran kooperatif ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu untuk mengasah batas kemampuan mereka sejauh mana tersebut mengerti atas pelajaran yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu *Problem posing tipe post solution posing*. Dimana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk secara aktif dan cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran. Sebagaimana peneliti sebelumnya Rahayu (2011) melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Galih Agung Lau Bakeri Tahun Ajaran 2011 / 2012”. Pada penelitian ini dikemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya perubahan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 65%. Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I terdapat 31 anak dari 44 anak yang mendapatkan nilai 7,0 (70,5%), dan 13 anak mendapatkan nilai dibawah lebih dari 7,0 (29,5), dengan nilai rata-rata 7,21. Pada siklus II siswa memperoleh nilai lebih dari 7,0 sebanyak 38 anak (86,36%) dan yang tidak tuntas belajar 6 orang anak (13,63%) dengan nilai rata-rata 7,83, dengan demikian ada peningkatan 12,25% dari siklus I. Simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* dalam kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Swasta Galih Agung Lau Bakeri tahun ajaran 2011/2012.

Problem posing tipe post solution posing merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa- siswa dalam kelompok belajar yang heterogen dan siswa membuat soal yang tidak jauh berbeda dengan soal yang diberikan oleh guru dari situasi – situasi yang ada. Dimana setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengajukan soal/masalah yang mereka belum pahami dan didiskusikan secara berkelompok sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah bersama – sama dalam kelompok. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dengan teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat Tahun Ajaran 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian adalah :

1. Apakah cara yang dilakukan guru agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat ?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar ekonomi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat ?
2. Apakah hasil belajar ekonomi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dibawah ini: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang dipahami, 3) Keaktifan siswa

mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran ekonomi dalam menerapkan desain pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat. Dimana pengertian dari model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* ini menempatkan siswa- siswa dalam kelompok belajar yang heterogen dan siswa membuat soal yang tidak jauh berbeda dengan soal yang diberikan oleh guru dari situasi – situasi yang ada. Dimana setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengajukan soal/masalah yang mereka belum pahami dan didiskusikan secara berkelompok sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah bersama – sama dalam kelompok. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dengan teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Sedangkan pengertian dari Aktivitas merupakan segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, baik meliputi segenap aspek organisme ataupun pribadi.

Hasil Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pembelajaran, perubahan tingkah laku

yang harus dicapai siswa setelah melaksanakan proses belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Dengan menempatkan siswa-siswa dalam kelompok belajar yang heterogen dan siswa membuat soal yang tidak jauh berbeda dengan soal yang diberikan oleh guru dari situasi-situasi yang ada. Dimana setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengajukan soal/masalah yang mereka belum pahami dan didiskusikan secara berkelompok sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah bersama-sama dalam kelompok. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dengan teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Dari pengertian model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing*, maka aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat T.A 2013/2014 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa.

3. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dari siklus I ke siklus II XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran *Problem posing tipe post solution posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Harapan Bangsa Langkat.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru-guru ekonomi dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi Siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.